

Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan (KTH) Ngudi Waluyo Menuju Industri Kreatif Ternak Lanceng

Slamet Riyanto¹, Frizsa Dias Puspitasari², Calvin Prananta³, Endah Pramusanti⁴

^{1,2}Teknik Informatika, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

³Sistem Informasi, Universitas PGRI Madiun, Indonesia

⁴Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur, Indonesia

selamat@unipmaa.ac.id¹, frizsadias20@gmail.com², kelvin.p2504@gmail.com³,
endahpramusanti@gmail.com³

Abstract

The purpose of this activity is to determine the success of the forest farmer group empowerment program in managing lancet bee cattle into an education-based creative industry. The method of implementing this activity is carried out through stages, including: identifying problems, describing the target community, making plans for forms of intervention and carrying out work programs. In this activity, it is not possible to assess the success of the program, considering that the activities carried out are still limited to socializing the work program to the target group, mapping the area, making green houses for nurseries, making artificial vegetation and conducting educational trials of lancet bee tourism.

Keywords:

Empowerment
Forest farmer groups
Creative industry

Abstrak

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dari program pemberdayaan kelompok tani hutan dalam pengelolaan ternak lebah lanceng menjadi suatu industri kreatif berbasis edukasi. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melalui tahapan, diantaranya: identifikasi masalah, mendeskripsikan masyarakat sasaran, membuat rencana bentuk intervensi dan menjalankan program kerja. Dalam kegiatan ini belum dapat menilai keberhasilan program, mengingat bahwa kegiatan yang dilakukan masih sebatas melakukan kegiatan sosialisasi program kerja kepada kelompok sasaran, melakukan pemetaan wilayah, pembuatan green house untuk pembibitan, pembuatan vegetasi buatan dan melakukan uji coba edukasi wisata lebah lanceng.

Corresponding Author:

Slamet Riyanto
Fakultas Teknik
Universitas PGRI Madiun
Email: selamat@unipmaa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Wungu yang berlokasi di lereng Gunung Wilis serta berdekatan dengan hutan, memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial. Salah satu sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan adalah budidaya lebah madu, terutama lanceng atau trigona atau lebah tanpa sengat. Budidaya lebah madu ini layak untuk dikembangkan, mengingat bahwa wilayah ini masih terdapat hutan alami sekunder dan vegetasi hutan yang berfungsi untuk penyangga Rumah Sakit Paru Dungus. Hutan alami sekunder dan vegetasi hutan menjadi lahan subur untuk budidaya lebah madu. Hutan ini juga terdapat tanaman serba guna sumber pakan lebah dan sumber getah seperti mangga, randu, kaliandra, klengkeng, juwet, rambutan, kayu putih, akasia, pisang, nangka, alpukat, jeruk, johar, belimbing dan yang lainnya. Jenis pohon tersebut berbunga

banyak dan dalam waktu yang relatif lama. Di wilayah kawasan hutan alami sekunder dan vegetasi hutan juga mudah untuk ditanamin tanaman bunga seperti air mata pengantin, dalgona dan lainnya yang berbunga tanpa henti sepanjang tahun.

Untuk itulah, pelaksana abdimas dilakukan melalui kegiatan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) tahun 2022 bersemangat untuk mengembangkan usaha lebah madu, dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang tersedia. Lebah madu yang dipilih adalah lebah madu tanpa sengat, karena memiliki banyak keuntungan, di antaranya adalah tidak memiliki sengat sehingga lebih aman tidak perlu takut disengat, tidak mudah kabur, mampu mengambil pakan mulai dari yang rendah hingga yang tinggi dan menyukai berbagai jenis bunga. Salah satu lebah madu yang tanpa sengat adalah jenis lebah Lanceng yang memiliki kemampuan terbang pada radius pendek dengan jarak optimalnya 200 m. Dengan memelihara lebah trigona, dapat memberikan manfaat ekonomis dan menjaga ekosistem, dimana lebah sebagai agen penyerbukan bunga-bunga, sehingga lebah mendapatkan makanan, juga tanaman mendapatkan jasa penyerbukan, yang dapat meningkatkan produksi buah. Sementara manusia sebagai pemelihara lebah akan mendapatkan buah, madu, beepollen, dan propolis serta koloni lebah.

Potensi kekayaan sumber daya alam yang berasal dari kawasan hutan alami sekunder dan vegetasi hutan yang mulai dimanfaatkan masyarakat setempat, melalui paguyupan Kelompok Tani Hutan (KTH) Ngudi Waluyo. Kelompok tani melakukan aktivitas ternak lebah madu Lanceng di bawah pendampingan Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur.



Gambar 1. Aktivitas Kelompok Tani Hutan Ngudi Waluyo Wungu

Kegiatan yang dilakukan kelompok tani ini juga masih memenuhi beberapa kendala, diantaranya:

1. Penyuluh kehutanan yang bertugas sebagai pendamping maupun KTH Ngudi Waluyo sama-sama merupakan pengalaman pertama dalam berbudidaya lebah lanceng Itama. Menurut Indriani, (2019) bahwa keterlibatan penyuluh hutan dalam kelompok KTH sangat memegang peran penting dalam menggerakkan dan memotivasi anggota KTH.
2. Belum adanya aturan pengelolaan bantuan koloni lebah Itama, sehingga penempatan koloni lebah kurang optimal. Berdasarkan hasil penelitian Nugroho, (2019) menyatakan bahwa identifikasi pola pengembangan dan penataan titik koloni lebah akan menentukan keberhasilan dalam ternak lebah.
3. KTH masih belum melakukan perawatan koloni lebah, sehingga berdampak pada perkembangan koloni dan peningkatan kapasitas anggota yang memelihara koloni.
4. Keterlibatan anggota dan masyarakat perlu ditingkatkan kembali, dan perlu melibatkan generasi muda agar bermunculan ide dan inovasi yang segar dan kekinian bagi peningkatan usaha budidaya lebah madu. Selain itu, keterlibatan anak muda akan memudahkan dalam melakukan transformasi teknologi informasi dan mempercepat pengembangan industri kreatif melalui pemanfaatan media digital (Rachman, 2019). Menurut (Pratama & Maulida, 2022).
5. Usaha lebah madu belum menjadi usaha utama kelompok, sehingga perlu untuk terus mencari inovasi untuk pengembangan usaha ini. Hal ini akan terwujud apabila ada terobosan teknologi informasi dalam pengembangan usaha dari KTH. Menurut Nursanty et al., (2021), menyatakan bahwa pengembangan industri kreatif dalam didukung dengan aktivitas e-commerce.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan solusi pemecahan masalah yang ada di kelompok tani hutan tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pemberdayaan kepada kelompok tani hutan secara sistematis dan terencana dengan baik melalui program industri kreatif lebah lanceng.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui keberhasilan dari program pemberdayaan kelompok tani hutan dalam pengelolaan ternak lebah lanceng menjadi suatu industri kreatif berbasis edukasi. Untuk menjadikan ternak lebah menjadi industri kreatif, maka juga perlu dilakukan dengan analisis atau

identifikasi terhadap kelompok sasaran guna mengetahui peluang dan tantangan dalam pengembangan industri tersebut. Hal ini disنادا dengan hasil penelitian Atmaja, (2020) yang menyebutkan bahwa analisis internal dan eksternal akan menentukan keberhasilan usaha industri kreatif. Identifikasi terhadap objek yang akan dikembangkan menjadi acuan dalam penyusunan strategi industri kreatif (Perwirasari & Sukmawati, 2020) dan (Ilhamuddin et al., 2018). Selain itu, untuk mewujudkan industri kreatif, maka diperlukan sebuah pemberdayaan kepada kelompok sasaran, menurut hasil penelitian Supriyadi, (2022) pemberdayaan dapat dilakukan dalam bentuk pendampingan dan penyuluhan sampai proses pascapanen.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan melalui tahapan, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Tim Pelaksana PPK Ormawa 2022, telah mengidentifikasi masalah yang ditemukan di lokasi sasaran, yaitu:

- 1) Terdapat aktivitas masyarakat desa penyangga hutan yang kegiatannya berpotensi merusak hutan, yaitu mengubah lahan hutan menjadi lahan terbuka untuk ditanami porang.
- 2) Kesadaran masyarakat desa penyangga hutan yang masih rendah (khususnya anak muda) untuk menjaga ekosistem hutan.
- 3) Terdapat aktivitas masyarakat desa penyangga yang memiliki potensi ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam hutan, seperti ternak madu.

b. Mendeskripsikan masyarakat sasaran

Kelompok masyarakat sasaran dalam kegiatan PPK Ormawa 2022 adalah kelompok petani hutan di Kelurahan Wungu, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Kelompok petani hutan ini, melakukan aktivitas ternak madu jenis lanceng yang ditempatkan di pinggiran hutan desa setempat. Lebah Lanceng atau *hetero tregona itama* ini, telah dibudidayakan oleh KTH Ngudi Waluyo Kelurahan Wungu sejak bulan Maret 2021 dan memiliki sebanyak 96 koloni lebah lanceng yang dibudidayakan di tiga lokasi. Hasil dari ternak lebah Lanceng telah mengalami beberapa kali panen dan harga 1 liter madu Lanceng sebesar Rp. 400 ribu. KTH Ngudi Waluyo Kelurahan Wungu masih di bawah pendampingan Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur.

c. Rencana bentuk intervensi

PPK Ormawa 2022 akan bekerjasama dengan pendampingan Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa penyangga hutan untuk memanfaatkan sumber daya alam hutan tanpa harus merusak ekosistem hutan. Bentuk intervensi yang dilakukan adalah:

- 1) Menambah jumlah koloni lebah lanceng agar produksi madu lanceng dapat meningkat.
- 2) Mengajak pemuda desa penyangga hutan untuk ikut gabung dan berpartisipasi dalam kegiatan ternak madu klaceng untuk menjadi kegiatan industri kreatif berupa taman edukasi madu lebah.
- 3) Meningkatkan nilai jual hasil panen madu yang bernilai tinggi melalui desain kemasan produk
- 4) Memasarkan produk madu lanceng melalui media internet

d. Melaksanakan program

Program PPK Ormawa 2022 akan dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Fakultas Teknik (HMFT). Dalam menjalankan program ini, HMFT akan menjalin mitra dengan pihak desa, Cabang Dinas Kehutanan dan melibatkan masyarakat setempat khususnya remaja di desa, dimana program yang dijalankan diantaranya:

- 1) Melakukan sosialisasi program kerja kepada kelompok sasaran
- 2) Membuat vegetasi buatan dengan penanaman bunga
- 3) Membuat green house untuk pembibitan tanaman bunga
- 4) Melakukan penataan ulang lokasi lebah lanceng
- 5) Membuat logo dan merek dagang bagi produk kelompok tani hutan

3. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk pemberdayaan kelompok tani hutan (KTH) dalam pengelolaan ternak lebah lanceng menjadi suatu industri kreatif berbasis wisata edukasi, telah berjalan dengan baik dengan kegiatan sebagai berikut:

a. Sosialisasi program kerja kepada kelompok sasaran.

Kegiatan sosialisasi program kerja ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022, dimana kegiatan ini dihadiri oleh Kelompok Tani Hutan Ngudi Waluyo, penyuluh hutan serta ketua LMDH kelurahan Wungu Madiun. Tim pelaksana menjelaskan program kerja yang telah direncanakan serta memotivasi kelompok tani hutan untuk lebih maju dan berinovasi dalam kegiatannya. Berikut adalah gambar kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan:



Gambar 2. Sosialisasi program kerja kepada kelompok tani hutan Ngudi Waluyo Wungu Madiun

Kegiatan ini juga sebagai bentuk pemberdayaan kepada masyarakat sasaran untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait dengan pengembangan ternak lebah lanceng. Dari hasil diskusi dengan anggota KTH serta ketua LMDH, disimpulkan bahwa kelompok tani membutuhkan pendampingan, khususnya terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, keterlibatan penyuluh dalam kegiatan ini dapat berkolaborasi dengan baik. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Tantawi & Ramli (2021), yang menjelaskan bahwa penyuluh merupakan agen pembangunan atau agen perubahan terhadap kelompok sasaran yang didampinginya.

b. Melakukan pemetaan wilayah

Untuk memastikan wilayah yang akan dijadikan industri kreatif, maka tim melakukan pemetaan wilayah dengan menggunakan kamera drone. Pemetaan ini dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi kegiatan dan mengeksplorasi potensi alam yang ada di sekitar kegiatan. Berikut adalah kegiatan pemetaan yang dilakukan:



Gambar 3. Pemetaan wilayah lokasi kegiatan dengan kamera drone

Hasil dari pemetaan dengan kamera drone akan dijadikan sebagai bahan pembuatan master plan lokasi industri kreatif lebah lanceng yang ada di kawasan hutan sekunder kelurahan Wungu Madiun.

c. Pembuatan green house untuk pembibitan

Kegiatan ini dilakukan untuk menunjang vegetasi buatan yang akan dilakukan tim pelaksana, dimana pembuatan dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di lokasi kegiatan. Pembuatan green house juga dapat dimanfaatkan untuk pembibitan sayuran bagi kelompok tani. Berikut gambar pembuatan green house yang ada di lokasi kegiatan:



Gambar 4. Pembuatan Green House di Lokasi Kegiatan

Pembuatan green house juga akan menjadi tempat edukasi pembibitan bagi KTH maupun pengunjung yang datang di lokasi ini. Untuk membekali pengetahuan dan ketrampilan anggota KTH, maka perlu dilakukan pemberdayaan anggota dalam melakukan kegiatan pembibitan. Menurut hasil penelitian Shintawati et al., (2020), menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan kepada KTH dapat meliputi: penyuluhan, bimbingan teknis serta sosialisasi. Dalam kegiatan ini akan dilaksanakan pemberdayaan kepada anggota KTH untuk pelatihan pembibitan benih sayuran.

d. Pembuatan vegetasi buatan

Pembuatan vegetasi buatan dilakukan dengan penanaman bunga yang dapat menunjang kecukupan makanan lebah. Hal ini dilakukan dengan membuat rangka tanaman sekaligus sebagai tempat spot selfie bagi pengunjung serta penanaman bunga yang mendukung kebutuhan lebah lanceng.



Gambar 5. Pembuatan rangka tanaman bunga

Pembuatan rangka tanaman dibuat dari bahan bambu yang dinilai lebih estetik dan mudah untuk dibuat variasi.



Gambar 6. Penanaman bunga sebagai vegetasi buatan

Selain itu, rangka tanaman ini juga bisa dijadikan spot selfie bagi pengunjung yang datang ke lokasi ini. Selain itu, juga dilakukan kegiatan penanaman bunga yang dilakukan oleh Wakil Rektor Universitas PGRI Madiun, Dekan Fakultas Teknik, jajaran akademisi serta mitra yang datang di lokasi tersebut

e. Uji coba edukasi wisata lebah lanceng

Tim pelaksana juga melakukan kegiatan ujicoba wisata lebah lanceng untuk melakukan simulasi wisata sebagai model industri kreatif yang akan dilakukan. Uji coba ini mengundang beberapa mitra dan dengan undangan sebanyak 60 orang. Kegiatan ini juga dilakukan wisata sedot madu serta meminta masukan dari berbagai pihak terkait pengembangan wisata lebah lanceng ini.



Gambar 7. Simulasi Wisata Sedot Madu Lanceng

Kelompok tani hutan (KTH) tidak hanya melakukan ternak lebah, akan tetapi juga didampingi untuk menjalankan inovasi melalui wisata sedot madu langsung dari sarangnya. Hal ini merupakan inovasi yang diharapkan mampu memberikan pendapatan lain selain memanen hasil madu lanceng. Hal ini senada dengan hasil penelitian dari Heryani et al., (2020), bahwa strategi pengembangan usaha melalui inovasi akan menciptakan nilai tambah bagi kelompok tersebut. Menurut hasil penelitian Herawati (2017), menambahkan bahwa inovasi yang dilakukan harus diiringi dengan ketrampilan dan pengetahuan serta pendampingan agar hasilnya bisa berjalan dengan baik. Hal ini juga senada dengan hasil penelitian dari Suheryadi et al., (2021), yang menjelaskan bahwa kegiatan ternak lebah lanceng tidak hanya sebagai usaha ternak saja, akan tetapi juga bisa menjadi sarana edukasi bagi pengunjung. Selain itu, juga dibutuhkan strategi agar usaha yang sudah dilakukan dapat berjalan dengan baik serta memberikan manfaat finansial bagi anggota kelompok KTH (Kelompok et al., 2022)

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dari program pemberdayaan kelompok tani hutan dalam pengelolaan ternak lebah lanceng menjadi suatu industri kreatif berbasis edukasi, belum bisa diukur tingkat keberhasilannya. Akan tetapi tim pelaksana telah melakukan kegiatan yang mengarah pada perbaikan temuan masalah yang ada di lapangan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah: melakukan sosialisasi, membuat green house, membuat vegetasi buatan, membuat desain wisata edukasi lebah lanceng. Hal ini dilakukan untuk mendukung ketercapaian program yang diperkirakan akan diketahui hasilnya setelah 4-5 bulan program dijalankan.

4.2 Saran/Rekomendasi

Sumber daya alam yang ada di lokasi kegiatan, memiliki potensi yang luar biasa untuk dikelola dengan baik, akan tetapi ada beberapa kendala yang menjadi penghambat dalam mengembangkan dan mengoptimalkan sumber daya alam tersebut. Salah satunya adalah sumber daya manusia yang perlu mendapatkan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dalam mengelola sumber daya alam tersebut. Untuk itu, pemerintah desa dapat menggerakkan pemuda desa untuk mau terjun dan bergabung dalam KTH, sehingga proses digitalisasi untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam di hutan sekunder segera dapat dirasakan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih kepada Belmawa, Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur, KTH Ngudi Waluyo Dungus, Kepala Kelurahan Wungu dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini..

REFERENSI

- Adnan, I. M., Ridwan, M., & Siregar, V. A. (2020). Penyuluhan Hukum tentang Pemahaman Siswa SMK terhadap Bullying dalam Perspektif Hukum Pidana dan Perdata di SMK Dr. Indra Adnan Indragiri College Tembilahan. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 167–173. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i3.126>
- Atmaja, S. (2020). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Batu Kerang (Studi Hasil Observasi pada Desa Pulotunda Serang-Banten). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 2(3), 79–98.
- Herawati, I. E. (2017). Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani Sistem Hutan Kerakyatan (Shk) Lestari Kawasan Taman Hutan Raya Wan Abdurrahman-Hurun Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 10(1), 26. <https://doi.org/10.33512/jat.v10i1.5051>
- Heryani, H., Legowo, A. C., & Nugroho, I. P. (2020). Strategi Pengembangan Industri Kreatif untuk Inovasi. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 290–298. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.290>
- Ilhamuddin, H. M., Rusminah, R., Hilmiati, H., & Ahyar, M. (2018). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan Perhiasan Mutiara Di Kota Mataram. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(1), 58–69. <https://doi.org/10.29303/jmm.v7i1.402>
- Indriani, D. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Kelompok Tani Oleh Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan (Bp3K) Dalam Meningkatkan Hasil Pendapatan Usaha Tani Di Desa Wonoharjo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 5(November), 449–459.
- Kelompok, S., Hutan, T., Dalam, K. T. H., Wulansari, D., Abidin, Z., Kehutanan, M., & Lambung, U. (2022). (KPH) Pulau Laut Sebuku Forest Farmer Group (FFG) Strategy in Forest Management in

- the Work Area of the Forest Management Unit (FMU) Pulau Laut Sebuku. 10(2), 170–176.
- Multidisiplin, P. (2022a). *Jurnal Indragiri*. 2(1), 10–16.
<https://www.jurnalindrainstitute.com/index.php/jipm/article/view/204/65>
- Multidisiplin, P. (2022b). *Jurnal Indragiri*. 2(1), 10–16.
- Nugroho, B. A. (2019). Identifikasi Dan Pola Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Samarinda (Identification and Development Pattern of Creative Industry in Samarinda City). *Jurnal Riset Inossa*, 1(2), 76–90.
- Nursanty, E., Darmawan, D., & Widianara, I. W. A. (2021). Pelatihan E-commerce dan Pemulihan Ekonomi Nasional: Pengembangan Industri Kreatif Produk Unggulan Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 57–62. <https://doi.org/10.54082/jamsi.160>
- Perwirasari, D. N., & Sukmawati, A. M. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Industri Kreatif di Kota Mojokerto. *Jurnal Penataan Ruang*, 15(2), 95.
<https://doi.org/10.12962/j2716179x.v15i2.7653>
- Pratama, S. P., & Maulida, S. (2022). Strategi Pengembangan Industri Kreatif di Era Digital pada Subsektor Kuliner dalam Sinergi Menuju Smart Economy Kota Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 2021, 69–83.
- Rachman, R. F. (2019). Pengembangan Industri Kreatif Berbasis Media Digital di Surabaya dalam Perspektif Islam. *Komunitas*, 10(2), 157–176. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i2.1227>
- Ridwan, M. (2021). *Jurnal Trimas*. 1(1), 19–24.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31.
<https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Shintawati, S., Zulfahmi, Z., Ira Novita Sari, & Livia Rhea Alvita. (2020). Pemberdayaan Wanita Kelompok Tani Hutan Melalui Diversifikasi Produk Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 140–145. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.1973>
- Suheryadi, B., Luqman, E. M., & Shubhan, M. H. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Budidaya Lebah Madu Hutan Di Desa Bareng Sawahan Kab. Nganjuk. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2), 32–39. <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.56>
- Supriyadi, S. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan Desa Keseneng, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo sebagai Desa Penghasil Kopi. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 8–11. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.43100>
- Tantawi, Y., & Ramli, A. A. (2021). Peran Penyuluh Kehutanan terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Hutan di Kecamatan Tidore. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(5), 112–121.